

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN AGROINDUSTRI KERUPUK TEPUNG TAPIOKA DI KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER

Efie Fadjrijah Eka Dewi¹, Rizal² & Muksin²

¹ Mahasiswa Pascasarjana Agribisnis Politeknik Negeri Jember

² Dosen Pascasarjana Agribisnis Politeknik Negeri Jember

email: efie.mbipb.polije@gmail.com

ABSTRACT

Jember economy has supported by two agricultural sectors which are food processing agroindustry and agriculture. One of raw materials agriculture processing product industries in Jember is crackers agroindustry. The production centre of this agroindustry is located at Mangli, Kaliwates sub district Jember. This research is analytic quantitative and qualitative analytic descriptive using SEM-PLS approach and helped by R Program that used to formulate factors model that having an effect on the income also using SWOT analysis to formulate the strategy. The results of this research showed that variables that having an effect on the level of income and cost efficiency of production at Mangli, Kaliwates sub district Jember are social factors, economy and the business strategy. Economically, the crackers industry at Mangli, Kaliwates sub-district, Jember is profitable with Rp. 112.560,47 per day and the efficient production fee with value R/C 1,06. The enhancement strategies of crackers industry are include : developing the strong partnership with raw materials supplier, the efficiency of crackers production, technology production adoption, market segment extension, the enhancement of capital access, enhancement of crackers product quality, and diversification of processed crackers product.

Key words : crackers agroindustry, income, SEM-PLS, SWOT analysis

PENDAHULUAN

Kedudukan agroindustri dalam sistem agribisnis sangat penting karena agroindustri merupakan salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk sistem agribisnis yang terdiri dari subsistem input (agroindustri hulu), usahatani (pertanian), output (agroindustri hilir), pemasaran dan penunjang. Dengan demikian pembicaraan mengenai pembangunan agroindustri tidak bisa dilepaskan dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pengembangan agroindustri akan dapat meningkatkan permintaan hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian dan pendapatan petani (Gumbira dan Prastiwi, 2005).

Indonesia dikenal sebagai negara yang menghasilkan berbagai macam kerupuk, misalnya kerupuk singkong, kerupuk rambak, kerupuk ikan dan lain sebagainya. Kerupuk merupakan jenis makanan kering yang sangat populer di Indonesia, mengandung pati cukup tinggi,

serta dibuat dari bahan dasar tepung tapioka . Kerupuk merupakan lauk sederhana dan dijadikan lauk makanan, karena rasanya yang gurih dan enak yang dapat menambah selera makan (Rahmaniar dan Nurhayati, 2007 dalam Yusmeiarti, 2008). Ditinjau dari bahan bakunya banyak jenis kerupuk yang dapat dihasilkan seperti kerupuk ikan, kerupuk udang, kerupuk kedelai, kerupuk sari ayam dan lain-lain dengan variasi bentuk kerupuk tergantung pada kreativitas pembuatnya (Yusmeiarti, 2008).

Agroindustri Kerupuk adalah salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk. Meskipun demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi. Karena kerupuk merupakan ciri khas pelengkap makanan yang ada di Indonesia dan digemari oleh masyarakat luas. Dari segi permintaan, dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup maka permintaan terhadap produk akan semakin

bertambah. Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas, 2003), penduduk wilayah perkotaan lebih banyak mengkonsumsi kerupuk dibanding penduduk wilayah pedesaan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengeluaran untuk konsumsi kerupuk wilayah perkotaan lebih besar dibanding pengeluarankonsumsi kerupuk penduduk wilayah pedesaan.

Kerupuk merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian yang banyak di usahakan oleh masyarakat Jember khususnya Hal ini dibuktikan makin banyaknya bermunculan usaha agroindustri di berbagai daerah baik kategori usaha kecil, menengah maupun besar yang mengakibatkan persaingan usaha makin ketat antar agroindustri Industri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember merupakan salah satu industri berbasis rumah tangga yang memiliki potensi cukup bagus untuk dikembangkan karena kerupuk merupakan salah satu komoditas yang sangat potensial untuk dikembangkan dan memiliki prospek yang sangat baik

Tujuan dari penelitian ini untuk :
1) mengidentifikasi atau mengamati faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan, 2) mengidentifikasi mengamati faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi, dan 3) memperbaiki strategi peningkatan pendapatan agroindustri kerupuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena daerah tersebut merupakan sentra penghasil kerupuk terbesar di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei sampai Juli 2015.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan sensus. Metode penelitian sensus yaitu metode penelitian yang datanya dikumpulkan dari seluruh populasi yang ada di daerah penelitian (Sugiyono, 2010). Responden yang dijadikan obyek adalah seluruh pengusaha agroindustri kerupuk yang ada di

Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dengan jumlah 35 orang.

Untuk mengetahui tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh agroindustri kerupuk digunakan analisis pendapatan yang diformulasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ TR &= P.Q \\ TC &= TFC + TVC \end{aligned}$$

dimana :

$$\begin{aligned} \Pi &= \text{pendapatan (Rp)} \\ TR &= \text{total penerimaan (Rp)} \\ TC &= \text{total biaya (Rp)} \\ TFC &= \text{total biaya tetap (Rp)} \\ TVC &= \text{total biaya variabel (Rp)} \end{aligned}$$

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi agroindustri kerupuk digunakan analisis *R/C ratio* yang diformulasikan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

dimana :

$$\begin{aligned} TR &= \text{Total penerimaan (Rp)} \\ TC &= \text{Total biaya produksi (Rp)} \end{aligned}$$

Kriteria pengambilan keputusan :

R/C ratio > 1 : biaya produksi yang digunakan agroindustri kerupuk efisien.

R/C ratio ≤ 1 : biaya produksi yang digunakan agroindustri kerupuk tidak efisien.

Untuk mengetahui pengaruh yang kuat dan positif faktor sosial, ekonomi dan strategi usaha terhadap pendapatan agroindustri kerupuk digunakan analisis model persamaan struktural *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* atau SEM-PLS. Pada penelitian ini, estimasi model pada SEM-PLS terdapat dua macam, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

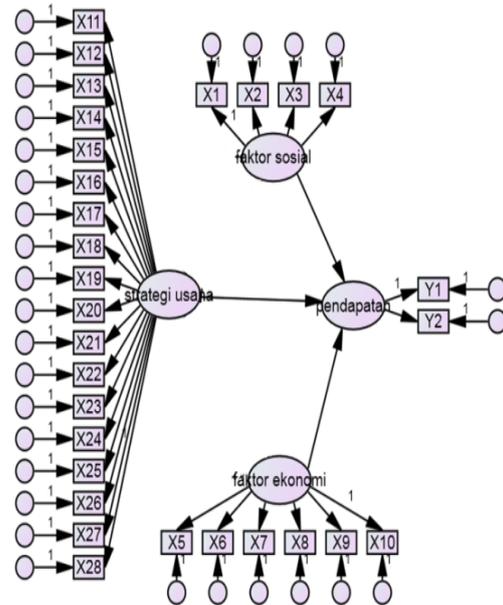
Evaluasi model pengukuran SEM-PLS dilakukan dengan bantuan program R. meliputi dua pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya. Penilaian *discriminant validity* dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (SR of AVE) dengan

cross loading dari indikatornya. Indikator memiliki *discriminant validity* yang baik jika nilai *square root of average variance extracted* (SR of AVE) konstruk lebih besar dari nilai *cross loading*.

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dilihat dari rata-rata varian diekstraksi (AVE). Model memiliki *convergent validity* baik jika nilai AVE lebih besar dari 0,50 (AVE > 0,50). Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability*. Model reliabel jika nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70. Perhitungan AVE dan *composite reliability* menggunakan *loading factor*.

Untuk memperoleh model spesifik maka harus menghilangkan *loading factor* yang bernilai dibawah 0,5 (Igbaria *et al* dalam Mattjik & Sumertajaya, 2011). Hair (2010) mengatakan bahwa spesifikasi model ulang dilakukan dengan mengeliminasi indikator-indikator dari model. Jika indikator dihapus untuk beberapa alasan, maka indikator lainnya harus diperbaiki.

2. Evaluasi Model struktural (*inner model*)
 Tahap berikutnya adalah membentuk model pengukuran dan menganalisis pengaruh antar variabel laten yang disebut model struktural (*inner model*). Evaluasi terhadap *inner model* dilakukan dengan melihat besarnya R² (R-square). Semakin besar nilai R² maka semakin besar pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel endogen. Evaluasi tersebut dilakukan dengan program statistika R yang menghasilkan output pengaruh langsung (*direct effect*) variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Antar Variabel

Keterangan :

1. Variabel Eksogen Faktor Sosial, indikatornya meliputi :
 - X1 Umur (tahun)
 - X2 Pengalaman kerja (tahun)
 - X3 Pendidikan (tahun)
 - X4 Jumlah tenaga kerja (orang)
2. Variabel Eksogen Faktor Ekonomi, indikatornya meliputi :
 - X5 Produksi (kilogram)
 - X6 Harga jual produk (rupiah)
 - X7 Biaya tenaga kerja (rupiah)
 - X8 Biaya bahan baku (rupiah)
 - X9 Biaya bahan tambahan (rupiah)
 - X10 Biaya bahan bakar (rupiah)
3. Variabel Eksogen Strategi Usaha indikatornya meliputi
 - a. Kekuatan
 - X11 Ketersediaan bahan baku yang melimpah
 - X12 Lokasi usaha yang strategis sehingga menghemat waktu dan biaya
 - X13 Tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman
 - X14 Produk berkualitas baik
 - b. Kelemahan
 - X15 Sistem pencatatan atau pembukuan keuangan yang kurang baik
 - X16 Keterbatasan modal
 - X17 Kapasitas produksi yang kecil

- X18 Teknologi pengelolaan sederhana
- X19 Kurangnya inovasi produk
- c. Peluang
 - X20 Harga jual yang terjangkau
 - X21 Distribusi penjualan
 - X22 Loyalitas pelanggan
 - X23 Sarana transportasi
 - X24 Tingkat konsumsi masyarakat terhadap kerupuk
- d. Ancaman
 - X25 Persaingan dengan perusahaan sejenis
 - X26 Kenaikan harga bahan baku
 - X27 Kenaikan harga BBM
 - X28 Musim penghujan memperlambat proses penjemuran
- 4. Variabel Endogen Pendapatan indikatornya meliputi :
 - Y1 Tingkat Pendapatan (Rp)
 - Y2 Efisiensi Biaya Produksi

Selanjutnya indikator-indikator yang valid dari variabel eksogen Strategi Usaha dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi peningkatan pendapatan agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rincian perhitungan masing-masing biaya produksi serta penerimaan pengusaha agroindustri kerupuk tersaji pada Tabel 1.

a. Tingkat Pendapatan

Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Pendapatan dan Efisiensi Biaya Produksi Agroindustri Kerupuk Per Hari di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2015

Uraian	Jumlah
Jumlah produksi	168,57 kg
Harga Jual	Rp. 11.772,13
Total penerimaan	Rp. 1.984.428,00
Biaya :	
- biaya bahan baku	Rp. 1.350.071,43
- biaya tenaga kerja	Rp. 352.457,14
- biaya tambahan	Rp. 76.742,14
- biaya bahan bakar	Rp. 83.414,28
- biaya penyusutan alat	Rp. 9.182,54
Total biaya	Rp. 1.871.867,53
Pendapatan	Rp. 112.560,47
R/C Ratio	1,06

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi per hari agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember rata-rata sebesar 168,57 kg. Pada tingkat harga Rp.11.772,13. Maka diperoleh penerimaan agroindustri kerupuk sebesar Rp. 1.984.428,00 per hari. Rata-rata biaya produksi agroindustri kerupuk per hari sebesar Rp.1.871.867,53. Nilai pendapatan (keuntungan) agroindustri kerupuk sebesar Rp. 112.560,47 per hari. Secara ekonomis, agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menguntungkan karena total penerimaan lebih besar dari total biaya ($TR > TC$).

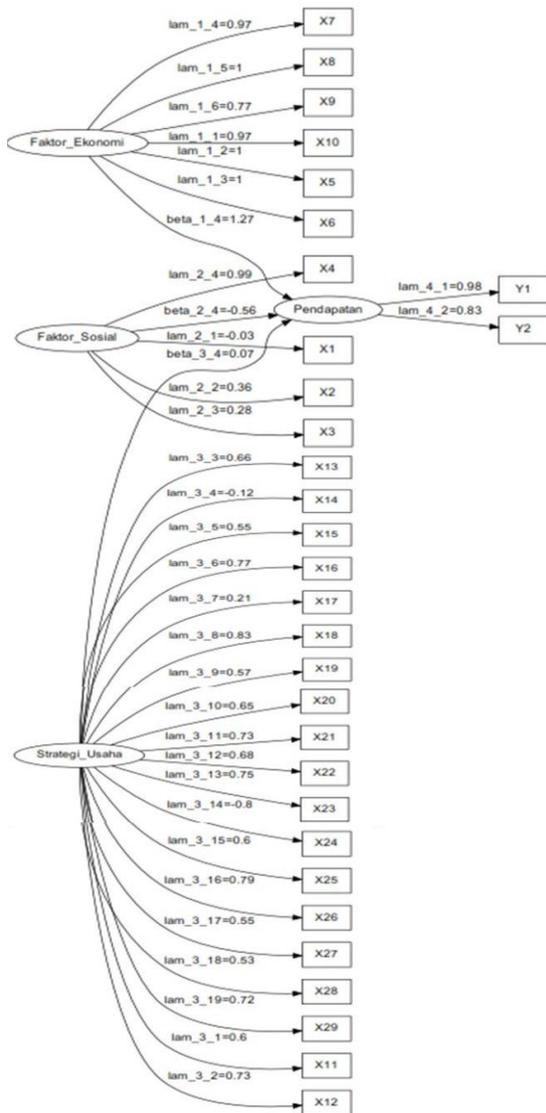
b. Efisiensi Biaya Produksi

Nilai efisiensi biaya produksi (R/C Ratio) sebesar 1,06 menunjukkan bahwa agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember efisien. Setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp. 1,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,06,-

c. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi dan Strategi Usaha terhadap pendapatan

1. Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

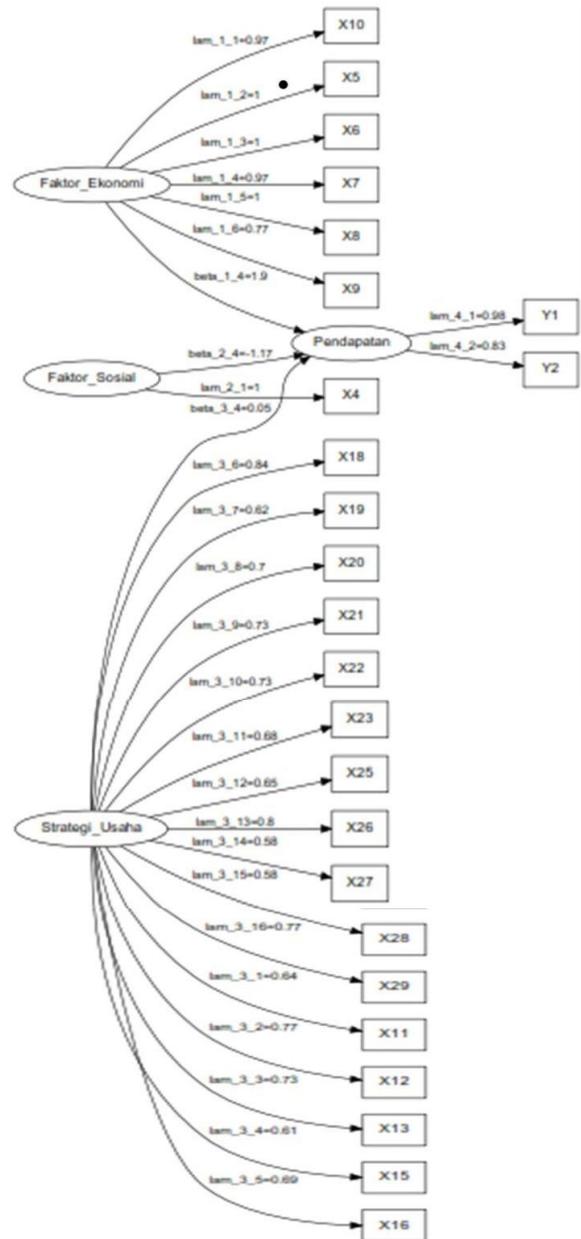
Gambar 2 menyajikan output SEM-PLS dengan menggunakan program R untuk model pengaruh faktor sosial, ekonomi dan strategi usaha terhadap pendapatan agroindustri kerupuk, yang merupakan hasil analisis SEM-PLS dengan menggunakan program R.



Gambar 2. Output Program R untuk Model Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi dan Strategi Usaha Terhadap Pendapatan Agroindustri Kerupuk

Mendasarkan pada nilai loading faktor pada Gambar 2 maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Nilai *cross loading* juga diperlukan untuk mengetahui kekonvergenan data. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa terdapat 6 indikator yang tidak valid yaitu, indikator X₁, X₂, X₃, X₁₄, X₁₇, dan X₂₄ dimana nilai AVE faktor sosial (ξ_2) dan faktor strategi usaha (ξ_3) dibawah 0,5, sedangkan nilai *composite reliability* dari faktor sosial (ξ_2) menunjukkan tidak reliabel karena nilainya kurang dari 0,7 sehingga indikator-indikator tersebut harus dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang.

Setelah dilakukan pengujian ulang didapatkan bahwa semua data yang meliputi nilai *loadings factor*, *cross loading*, nilai AVE, nilai *square root of AVE* (SR of AVE), dan *composite reliability* menunjukkan telah valid dan reliabel (Gambar 3).



Gambar 3. Output program R acuan dengan telah menghilangkan nilai *loading faktor* yang tidak valid

Langkah selanjutnya adalah mendapatkan persamaan model pengukuran (*outer model*) yang disajikan pada Tabel 2.

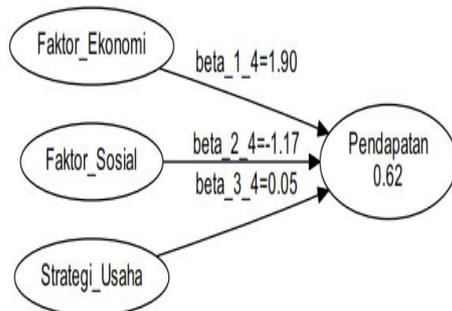
Tabel 2 Model pengukuran yang terbentuk

Model pengukuran	Model pengukuran riil
$x_{10} = \lambda_{x10}\xi_1 + \delta_{10}$	$x_{10} = 0,97\xi_1 + 8,33$
$x_5 = \lambda_{x5}\xi_1 + \delta_5$	$x_5 = 0,99\xi_1 + 1,53$
$x_6 = \lambda_{x6}\xi_1 + \varepsilon_6$	$x_6 = 0,99\xi_1 + 1,23$
$x_7 = \lambda_{x7}\xi_1 + \varepsilon_7$	$x_7 = 0,97\xi_1 + 1,61$
$x_8 = \lambda_{x8}\xi_1 + \varepsilon_8$	$x_8 = 0,99\xi_1 + 1,46$
$x_9 = \lambda_{x9}\xi_1 + \varepsilon_9$	$x_9 = 0,77\xi_1 + 2,00$
$x_4 = \lambda_{x4}\xi_2 + \varepsilon_4$	$x_4 = \xi_2 + 6,00$
$x_{11} = \lambda_{x11}\xi_3 + \varepsilon_{11}$	$x_{11} = 0,64\xi_3 + 2,17$
$x_{12} = \lambda_{x12}\xi_3 + \varepsilon_{12}$	$x_{12} = 0,77\xi_3 + 1,83$
$x_{13} = \lambda_{x13}\xi_3 + \varepsilon_{13}$	$x_{13} = 0,73\xi_3 + 2,11$
$x_{15} = \lambda_{x15}\xi_3 + \varepsilon_{15}$	$x_{15} = 0,61\xi_3 + 2,33$
$x_{16} = \lambda_{x16}\xi_3 + \varepsilon_{16}$	$x_{16} = 0,69\xi_3 + 2,54$
$x_{18} = \lambda_{x18}\xi_3 + \varepsilon_{18}$	$x_{18} = 0,84\xi_3 + 2,21$
$x_{19} = \lambda_{x19}\xi_3 + \varepsilon_{19}$	$x_{19} = 0,62\xi_3 + 2,96$
$x_{20} = \lambda_{x20}\xi_3 + \varepsilon_{20}$	$x_{20} = 0,70\xi_3 + 2,22$
$x_{21} = \lambda_{x21}\xi_3 + \varepsilon_{21}$	$x_{21} = 0,73\xi_3 + 2,39$
$x_{22} = \lambda_{x22}\xi_3 + \varepsilon_{22}$	$x_{22} = 0,73\xi_3 + 1,97$
$x_{23} = \lambda_{x23}\xi_3 + \varepsilon_{23}$	$x_{23} = 0,68\xi_3 + 2,54$
$x_{25} = \lambda_{x25}\xi_3 + \varepsilon_{25}$	$x_{25} = 0,65\xi_3 + 2,42$
$x_{26} = \lambda_{x26}\xi_3 + \varepsilon_{26}$	$x_{26} = 0,80\xi_3 + 2,22$
$x_{27} = \lambda_{x27}\xi_3 + \varepsilon_{27}$	$x_{27} = 0,58\xi_3 + 2,50$
$x_{28} = \lambda_{x28}\xi_3 + \varepsilon_{28}$	$x_{28} = 0,58\xi_3 + 2,10$
$x_{29} = \lambda_{x29}\xi_3 + \varepsilon_{29}$	$x_{29} = 0,77\xi_3 + 1,99$
$y_1 = \lambda_{y1}\eta + \varepsilon_1$	$y_1 = 0,98\eta + 7,29$
$y_2 = \lambda_{y2}\eta + \varepsilon_2$	$y_2 = 0,83\eta + 8,52$

Tabel 2 menjelaskan bahwa pada kolom pertama menunjukkan persamaan dari model pengukuran (*outer model*), sedangkan pada kolom kedua menunjukkan persamaan riil model pengukuran (*outer model*).

2. Evaluasi Model struktural (*inner model*)

Berikut adalah *output* yang didapat dari program R dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan model structural (*inner model*)

Gambar 4 menunjukkan bahwa adanya *direct effect* dari variabel laten eksogen yang ditunjukkan oleh faktor ekonomi (ξ_1), faktor sosial (ξ_2), dan strategi usaha (ξ_3) terhadap variabel laten endogen pendapatan (η) serta didapat besarnya nilai R^2 (dalam lingkaran variabel laten endogen). Dari penjelasan Gambar 3 maka didapatkan persamaan model struktural sebagaimana berikut:

$$\eta = \beta_{14}\xi_1 + \beta_{24}\xi_2 + \beta_{34}\xi_3 + \zeta$$

$$\eta = 1,90\xi_1 - 1,17\xi_2 + 0,05\xi_3 + \zeta$$

R^2 untuk tiga variabel endogen = 0,62

Interpretasi :

- a) Setiap faktor sosial bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung turun sebesar 1,17. Berarti hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang kuat dan positif atas

faktor-faktor sosial terhadap pendapatan agroindustri kerupuk ditolak.

- b) Setiap faktor ekonomi bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 1,90. Berarti hipotesis terdapat pengaruh yang kuat dan positif atas faktor-faktor ekonomi terhadap pendapatan agroindustri kerupuk diterima.
- c) Setiap strategi usaha bertambah satu satuan, maka pendapatan akan cenderung naik sebesar 0,05 satuan.
- d) Berdasarkan model diatas, pendapatan dapat dijelaskan oleh faktor ekonomi, faktor sosial, dan strategi usaha sebesar 62% sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

3. Strategi Pengembangan Usaha

Dari hasil analisis model menggunakan SEM-PLS diperoleh beberapa indikator dari variabel Strategi Usaha yang valid yaitu X11, X12, X13,

Tabel 3 . Hasil Evaluasi Faktor Internal (IFE) Agroindustri Kerupuk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan :				
1.	Ketersediaan bahan baku berlimpah	0,110	3	0,330
2.	Lokasi Usaha Strategis	0,100	3	0,300
3.	Tenaga Kerja Terampil dan Pengalaman	0,150	4	0,600
Kelemahan :				
4.	Sistim Pembukuan Kurang Baik	0,115	2	0,230
5.	Keterbatasan Modal	0,200	1	0,200
6.	Teknologi Pengolahan Sederhana	0,200	2	0,400
7.	Kurangnya Inovasi	0,125	2	0,250
Total		1,000		2,310

X15, X16, X18, X19, X20, X21, X22, X23, X25, X26, X27, X28 dan X29. Selanjutnya dari semua indikator yang valid tersebut dilakukan uji analisis SWOT.

Adapun yang menjadi faktor kekuatan (*strengths*) adalah : ketersediaan bahan baku berlimpah, lokasi usaha yang strategis dan tenaga kerja terampil dan pengalaman. Faktor kelemahan (*weaknesses*) meliputi : sistim pembukuan keuangan kurang baik, keterbatasan modal, teknologi pengolahan sederhana dan kurangnya inovasi. Faktor peluang (*opportunities*) meliputi : harga jual terjangkau, distribusi penjualan, loyalitas pelanggan dan sarana transportasi. Faktor ancaman (*threats*) meliputi persaingan dengan perusahaan sejenis, kenaikan harga bahan baku, kenaikan harga BBM dan musim penghujan. Berikut adalah hasil IFE dan EFE yang disajikan di Tabel 3 dan 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) Agroindustri Kerupuk Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No.	Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang :				
1.	Harga Jual Terjangkau	0,125	3	0,375
2.	Distribusi Penjualan	0,100	3	0,300
3.	Loyalitas Pelanggan	0,125	4	0,500
4.	Sarana Transportasi	0,115	3	0,345
Ancaman :				
5.	Persaingan Dengan Perusahaan Sejenis	0,155	1	0,155
6.	Kenaikan Harga Bahan Baku	0,125	2	0,250
7.	Kenaikan Harga BBM	0,125	2	0,250
8.	Musim Penghujan	0,130	2	0,260
Total		1,000		2,435

		Total Nilai IFE yang dibobot		
		Kuat 3.0 – 4.0	Rata-rata 2.0 – 2.99	Lemah 1.0 – 1.99
Total Nilai EFE yang dibobot	Tinggi 3.0– 4.0	I	II	III
	Sedang 2.0 – 2.99	IV	V	VI
	Rendah 1.0 – 1.99	VII	VIII	IX

Gambar 5 Matriks IE

Analisis Internal Eksternal

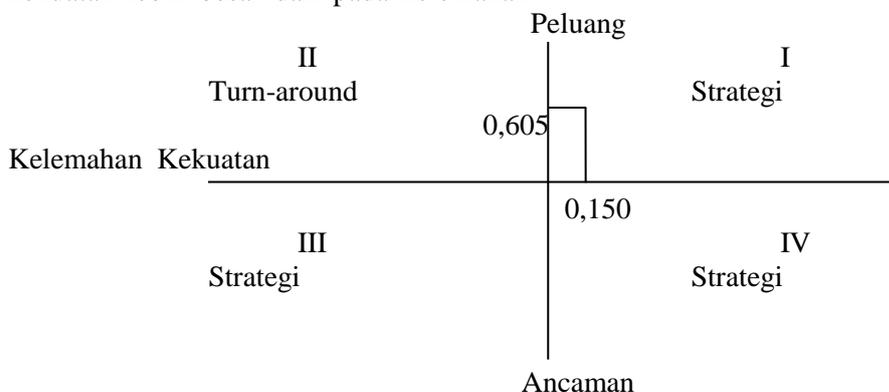
Hasil analisis dengan menggunakan IFE dan EFE masing-masing diperoleh skor IFE = 2,310 dan EFE = 2,435. Skor ini kemudian dimasukkan ke dalam analisis Internal Eksternal (IE). Hasil evaluasi pada Gambar 5 menempatkan posisi agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember berada pada kuadran V (*Growth and Stability*).

Analisis Matriks Grand Strategy

Selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan sebesar 0,15 dimana faktor kekuatan lebih dominan, sedangkan selisih antara peluang dan ancaman sebesar 0,65 dimana faktor peluang lebih besar dari ancaman yang dimiliki agroindustri kerupuk. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan lebih besar dari pada kelemahan

sedangkan peluang yang ada masih mampu mengatasi ancaman. Untuk lebih jelasnya posisi agroindustri kerupuk dapat dilihat pada gambar 6.

Berdasarkan gambar 6 dapat diketahui bahwa posisi agroindustri kerupuk di daerah penelitian berada pada posisi kuadran I, ini menjelaskan bahwa agroindustri tersebut memiliki kekuatan dan peluang. Oleh karena itu, produsen harus bisa menangkap peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki secara maksimal. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*)



Gambar 6. Penentuan Posisi Strategi Agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Analisis Matrik SWOT

Matrik SWOT dapat digunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agroindustri dimanfaatkan untuk menghadapi peluang dan ancaman. Untuk

lebih jelasnya dapat dijelaskan seperti pada tabel 9 berikut:

Rancangan strategi bagi usaha kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dijabarkan pada Tabel 5.

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
FFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan bahan baku 2. Lokasi usaha yang strategis 3. Tenaga kerja yang terampil dan pengalaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pembukuan keuangan yang kurang sempurna 2. Keterbatasan modal 3. Teknologi yang sederhana 4. Kurangnya inovasi
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga jual terjangkau 2. Distribusi penjualan 3. Loyalitas pelanggan 4. Sarana transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan loyalitas konsumen dengan mempertahankan serta lebih meningkatkan kualitas produk 2. Memperluas jaringan distribusi dan menjalin kerjasama dalam penyediaan bahan baku serta alat produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pengetahuan tentang teknologi yang mendukung kemajuan usaha 2. Meningkatkan varian baru dari kerupuk 3. Memperbaiki manajemen dengan melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran
THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dengan perusahaan sejenis 2. Kenaikan harga bahan baku 3. Kenaikan harga BBM 4. Musim penghujan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga kualitas dan mutu produk untuk mengatasi persaingan pasar 2. Meningkatkan efisiensi biaya produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalinkan kerjasama dengan Pemerintah, Bank, Koperasi atau lembaga yang mendukung kemajuan usaha 2. Memperluas hubungan serta mempertahankan kepercayaan terhadap pemasok bahan baku

Dari hasil analisis yang diolah diperoleh hasil yang menunjukkan faktor kekuatan usaha pengolahan kerupuk di Kelurahan Mangli seperti yang dilihat pada Gambar 5 dan 6 serta tabel 7, 8 dan 9 pada diagram analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kelemahan untuk keberlanjutan usaha kedepannya. Dengan demikian pengusaha agroindustri kerupuk harus mampu memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan internal usaha tersebut serta perlu adanya kerjasama dengan pemerintah untuk mendukung faktor-faktor yang menghambat perkembangan usaha misalnya seperti sarana penggunaan listrik dalam proses produksi, alat dengan teknologi yang lebih modern, informasi pengemasan yang lebih menarik minat konsumen, pendistribusian produk yang lebih luas lagi ke wilayah luar daerah dengan kualitas produk serta produksi yang dipengaruhi oleh cuaca. Usaha pengolahan kerupuk ini berpotensi untuk terus dikembangkan sehingga akan dapat menjadi suatu alternatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan diharapkan dapat pula memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Jember.

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pada agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah faktor ekonomi dan faktor strategi usaha. Usaha agroindustri kerupuk menguntungkan karena rata-rata penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha agroindustri kerupuk, dimana rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap hari Rp.1.871.867,53 sedangkan rata-rata penerimaan diperoleh pengusaha agroindustri kerupuk yaitu Rp. 1.984.428,00. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pendapatan yang diterima atau diperoleh setiap hari sebesar Rp. 112.560,47.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi penggunaan biaya produksi pada agroindustri adalah faktor ekonomi dan faktor strategi usaha. Penggunaan biaya produksi pada agroindustri kerupuk di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah efisien dengan nilai R/C Ratio sebesar 1,06.
3. Strategi peningkatan pendapatan agroindustri kerupuk meliputi: membangun kemitraan yang kuat dengan supplier bahan baku, efisiensi produksi kerupuk, adopsi teknologi produksi, Perluasan segmen pasar, peningkatan akses permodalan bagi agroindustri kerupuk, peningkatan mutu produk kerupuk dan diversifikasi produk olahan kerupuk

DAFTAR PUSTAKA

- Gumbira dan Prastiwi, 2005, "Agribisnis Syariah (Manajemen Agribisnis dalam Perspektif Syariah Islam)". Jakarta: Penebar Swadaya
- Hair, J., F., Jr., Hult, G., T., M., Ringle, C., M., Sarstedt., Marko, 2013, *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, SAGE Publications, USA
- Mattjik, A.A , Sumertajaya, I.M. 2011. Sidik Peubah Ganda Dengan Menggunakan SAS. Bogor: IPB Press.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional), 2003, Badan Pusat Statistik, Jakarta
- Yusmeiarti. 2008. Pemanfaatan dan Pengolahan Daging Sinawang (*Pangium edule Rienw*) untuk Pembuatan Kerupuk . Buletin BIPD. XVI (2):1-8